

## PENERAPAN PEMBELAJARAN MENGHAFAJAL JUZ 'AMMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA

### IMPLEMENTATION OF LEARNING JUZ 'AMMA FOR CHILDREN AGE 5-6 YEARS AT TK ABA

Oleh: Dian Fadkhuli Jannah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[dianfadkhuli.2017@student.uny.ac.id](mailto:dianfadkhuli.2017@student.uny.ac.id)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran menghafal juz 'amma pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. *Setting* penelitian bertempat di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta. Subjek penelitian ini ialah guru atau kepala sekolah pengampu pembelajaran menghafal. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan; (1) perencanaan pembelajaran menghafal meliputi pemilihan materi dalam kurikulum, tujuan pembelajaran, pemilihan metode, media, dan waktu pembelajaran serta rencana penilaian hasil belajar anak, (2) pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 'amma di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul, (3) penilaian menggunakan alat penilaian ceklist dan dicantumkan dalam raport, (4) faktor pendukung yaitu peran guru, peran orang tua, motivasi, dan lingkungan anak, dan (5) factor penghambat yaitu kemampuan anak, kurangnya motivasi, dan anak mudah bosan.

Kata kunci: pembelajaran, menghafal juz 'amma

#### Abstract

*The purpose of this study was to determine the planning, implementation of activities, evaluation, supporting factors and inhibiting factors for learning to memorize juz 'amma in children aged 5-6 years. This research uses a qualitative descriptive research approach. The research setting took place at TK ABA in Jetis Bantul, Yogyakarta. The subjects of this study were teachers or principals who taught rote learning. Data collection techniques, namely interviews and documentation. The validity of the data used source triangulation and method triangulation. Data were analyzed using an interactive analysis model. The results showed; (1) memorizing learning planning includes the selection of material in the curriculum, learning objectives, choosing methods, media, and learning time as well as plans for assessing children's learning outcomes, (2) implementing juz 'amma memorization learning at TK ABA in Jetis Bantul District, (3) ) the assessment uses a checklist assessment tool and is included in the report card, (4) supporting factors, namely the role of the teacher, the role of parents, motivation, and the child's environment, and (5) inhibiting factors, namely the child's ability, lack of motivation, and children easily get bored.*

*Keywords: learning, memorizing juz 'amma*

## PENDAHULUAN

Fenomena yang sedang menjamur di masyarakat dewasa ini yaitu banyak orangtua yang mengikut sertakan anaknya dalam kompetisi menghafal Al-Qur'an. Kompetisi menghafal Al-Qur'an ini banyak diselenggarakan bahkan di acara televisi di Indonesia. Peserta pada acara tersebut yaitu anak-anak usia dini yang mempunyai hafalan surat-surat pendek maupun ada juga yang sudah mampu menghafal banyak juz dalam Al-Qur'an. Hal tersebut membuat para orang tua menginginkan pula anaknya menjadi

penghafal Al-Qur'an yang sering disebut dengan hafidz (penghafal Al-Qur'an bagi laki-laki) ataupun hafidzoh (penghafal Al-Qur'an bagi perempuan). Karena melatih anak untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini dapat lebih melekat di otak dan tahan lama dibandingkan menghafal pada usia dewasa (Masyhud & Rahmawati, 2016).

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para orang tua adalah dengan memperkenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an pada anak sejak usia dini. Mengajarkan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Hal

ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal 1 ayat 24 yang berbunyi kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama. Maka dari itu sebagai orang tua yang menyadari pentingnya masa yang paling fundamental bagi perkembangan anak (Santrock, 2012; dan Papalia, 2010), akan berlomba-lomba agar anaknya dapat membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik serta membantu mengoptimalkan perkembangan sejak anak usia dini.

Untuk membantu mengoptimalkan perkembangan mereka diperlukan suatu upaya pembinaan yang dilakukan pada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Diharapkan anak tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dengan mengoptimalkan potensi anak agar dapat berkembang dengan baik.

Seluruh potensi anak dapat berkembang dengan baik karena pada usia 5-6 tahun merupakan masa sensitif untuk menerima berbagai informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori (dalam Sujiono, 2009: 54) bahwa "masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), yang secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya". Stimulus itu bisa dimunculkan melalui berbagai macam aktivitas belajar anak yang sebagian besar selalu berhubungan dengan mengingat dan berfikir serta memori (Yasir Nashr, 2016). Hal tersebut merupakan elemen pokok proses kognitif yang

perlu dikembangkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan sel jaringan otak pada anak.

Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Benyamin S. Bloom, (Diktendis, 2003: 1), mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Maka masa kanak-kanak dari usia 0-8 tahun disebut masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia. Oleh karenanya, sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan kecerdasan otak anak dengan memberikan perhatian pada anak. Perhatian pada kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, pelayanan pendidikan serta aktivitas belajar anak untuk mengoptimalkan kecerdasan otak yang sebagian besar aktivitasnya berhubungan dengan kemampuan mengingat dan berfikir.

Aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak yaitu menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran menghafal merupakan aspek dari nilai agama dan moral yang dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran menghafal juga mengajarkan anak untuk mengenal kitab suci agama islam sejak dini. Selain itu, pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah untuk membiasakan anak untuk beribadah dengan cara melantunkan ayat Al-Qur'an.

Peran guru dan orang tua sangat penting ketika melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru. Kemampuan guru meliputi penguasaan yang baik terhadap bidang pengetahuan yang diajarkan, pembuatan persiapan tertulis, dan pelaksanaan mengajar (Suprihatiningrum, 2014: 96).

Guru sebagai pengelola kelas perlu memiliki kecakapan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan penilai prestasi belajar siswa (Suprihatiningrum, 2014: 107). Mengacu pada kecakapan yang harus dimiliki oleh guru, maka pelaksanaan pembelajaran menghafal pada anak usia dini terdiri dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan secara berurutan mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran menghafal mengarahkan pembelajaran supaya anak dapat menghafal ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan target pencapaian. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk rencana belajar yang disusun oleh guru atau biasa dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kegiatan pembelajaran ditandai dengan kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memberikan informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai anak. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak.

Salah satu taman kanak-kanak yang melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah Taman kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta. Alasan penulis memilih TK ABA karena merupakan sekolah yang berbasis islam dan menerapkan pembelajaran hafalan surat dengan gabungan tiga metode yaitu metode jama', metode talaqqi, dan metode takrir. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru pengampu pembelajaran menghafal di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta pada 4-9 Januari 2021 diperoleh hasil bahwa pembelajaran menghafal Al-Qur'an terdapat pada kurikulum khusus pendidikan al islam, kemuhammadiyah dan keaisyiyahan dari pimpinan majelis pendidikan dasar dan menengah Igaba DIY. Target surat pendek dalam kurikulum pendidikan al islam (PAI) untuk hafalan anak yaitu Al Fatihah, Ayat Qursy, An Nas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Ma'un, Al Quraisy, Al Fil, Al Humazah, Al 'Ashr, dan At Takatsur.

Hasil wawancara dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta melatarbelakangi perlunya dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi rencana, kegiatan, dan penilaian hasil belajar. Harapannya hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menilai pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis merumuskan judul "Penerapan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an (Juz 'Ammah) pada Anak Usia 5-6 tahun di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta".

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada 11 Januari 2021–27 Februari 2021.

### **Sumber Data**

Data primer dalam penelitian ini diambil dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru pengampu yang menjadi fasilitator di TK ABA. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran seperti kurikulum, rencana program semester, RPPM, serta rapor yang menjadi catatan hasil belajar siswa untuk diserahkan kepada orang tua.

### **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri atau biasa disebut *human instrument* yang didukung dengan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

### **Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan prespektif seseorang dengan dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait. Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi dokumentasi rencana kegiatan pembelajaran mingguan, kurikulum khusus pendidikan al islam, dan wawancara guru.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang dalam analisis nya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta meliputi pemilihan materi dalam kurikulum, tujuan pembelajaran, pemilihan metode, media, dan waktu pembelajaran serta rencana penilaian hasil belajar anak. TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan Dasar dalam kegiatan pembelajaran dan kurikulum khusus pendidikan al islam, kemuhammadiyah keaisyiyahan dari pimpinan majelis pendidikan dasar dan menengah Igaba DIY. Target surat pendek dalam kurikulum pendidikan al islam (PAI) untuk hafalan anak yaitu Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al 'Ashr, dan At-Takatsur.

Metode pembelajaran hafalan di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta menggunakan metode jama' (bersama-sama) dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat. (2) Anak-anak menirukan secara bersama-sama. (3)

Ayat-ayat tersebut dapat diulang-ulang sampai hafalan baik dan benar dan melekat dalam ingatan (4) Setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, dilanjutkan hafalan pada ayat selanjutnya. Kemudian dengan metode talaqqi yaitu anak menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan kepada pendidik ketika guru menawarkan pada anak satu persatu untuk hafalan. dan metode takrir yaitu dengan pembiasaan setiap pagi untuk mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan secara bersama-sama.

Penggunaan metode tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahsin W. Al Hafiz (2005: 43), yaitu sebagai berikut. Metode jama' yaitu ayat-ayat yang dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah (1) Guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat. (2) Lalu anak-anak menirukannya secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang. (3) Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit-demi sedikit membaca tanpa melihat mushaf. Hal tersebut dilakukan hingga ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan oleh anak sepenuhnya lekat dalam ingatan. (4) Setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya. Kemudian metode talaqqi adalah metode setoran dengan cara menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik. Metode talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan Al-Qur'an dan juga mendapat bimbingan seperlunya. Kemudian metode takrir adalah upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari kelupaan dan kesalahan.

Tujuan kurikulum yang digunakan di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta yaitu pada kurikulum khusus PAI nya dari Aisyiyah Muhammadiyah, anak mampu menghafal beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an. Selain itu sesuai dengan tujuan sekolah yaitu siswa memiliki hafalan surat pendek, program unggulan sekolah yaitu siswa memiliki hafalan surat pendek, misi sekolah yaitu siswa dapat mencintai Al-Quran,

melaksanakan kegiatan TPA agar siswa mencintai Al-Qur'an, melaksanakan kegiatan iqro' untuk membekali anak didik gemar membaca Al-Qur'an. Tujuan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mursyid (2017: 14), bahwa tujuan pembelajaran menjadi landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini maka akan mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah yang menjadi pedoman dalam pembelajaran.

Media pembelajaran hafalan di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta yaitu menggunakan buku juz 'amma dan buku pegangan guru dari IGABA DIY. Sedangkan yang diungkapkan oleh Novida Balqis (2018: 44), bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam menghafal Al-Qur'an berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran adalah perangkat proyektor, alat permainan anak, kartu huruf, dan mainan balok. Sedangkan perangkat lunak terdiri dari CD program Al-Qur'an, CD murattal syaikh, serta CD Juz 'Amma dan huruf.

Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta tersebut sesuai dengan pendapat Dirman dan Juarsih (2014: 39), bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merencanakan semua komponen pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain meliputi pemilihan materi, tujuan pembelajaran, metode, media, waktu, dan penilaian hasil belajar sehingga proses pembelajaran berjalan secara baik dan mencapai hasil yang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran mengafal juz 'amma di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta yaitu pada kegiatan pembuka, anak memasuki ruangan kelas kemudian duduk melingkar, kemudian guru menyapa anak dan mengucapkan salam. Pada kegiatan inti yaitu anak bersama-sama membaca surat Al-Fatihah, kalimat thoyibah beserta artinya, dan berdoa sebelum

belajar. Dilanjutkan dengan hafalan seperti hafalan hadist, doa sehari-hari atau surat-surat pendek yang dilakukan pembiasaan setiap hari dengan waktu sekitar 30-60 menit. Cara menghafalnya dengan jama' yaitu guru membacakan satu ayat, lalu anak-anak menirukan secara bersama-sama. Kemudian menggunakan metode talaqqi anak menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan kepada pendidik ketika guru menawarkan pada anak satu persatu untuk hafalan serta pada kegiatan penutup guru menggunakan metode takrir yaitu dengan pembiasaan setiap pagi untuk mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan secara bersama-sama. Untuk menyelesaikan hafalan baru satu surat biasanya memerlukan waktu 1 hari sampai 1 minggu tergantung panjang surat. Hal ini sesuai dengan Permendibud Nomor 22 Tahun 2016, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada pendidikan anak usia dini implementasi pembelajaran berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Cara anak menyeter hafalan Al-Qur'an di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta dengan membaca secara bersama-sama dengan ibu guru. Untuk hafalan awal guru membaca satu ayat lalu ditirukan anak secara bersama-sama, kemudian diulang terus sampai akhir surat. Ketika selesai satu surat maka hafalan dibaca berulang-ulang secara bersama-sama. Cara anak menyeter hafalan Al-Qur'an tersebut sesuai dengan penggunaan metode yang diungkapkan oleh Ahsin W. Al Hafiz (2005: 43), yaitu sebagai berikut. Metode jama' yaitu ayat-ayat yang dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru, dengan langkah-langkahnya adalah (1) Guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat. (2) Lalu anak-anak menirukannya secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang. (3) Setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya. Kemudian metode talaqqi adalah metode setoran dengan cara menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal

kepada pendidik. Metode talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan Al-Qur'an dan juga mendapat bimbingan seperlunya. Kemudian metode takrir adalah upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari kelupaan dan kesalahan.

Evaluasi pembelajaran menghafal juz 'amma di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta yaitu untuk mengetahui anak apakah sudah hafal benar atau belum adalah dites satu persatu dengan penilaian ceklist. Sesekali waktu guru meminta anak untuk membaca surat, tapi juga tidak memaksa. Biasanya ketika ada satu anak yang mau hafalan, maka anak yang lain juga tidak mau kalah.

Hasil pembelajaran menghafal Al-Qur'an selama satu semester di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta karena menggunakan kurikulum PAI TK ABA dari 'Aisyiyah Muhammadiyah, maka untuk target hafalan surat yaitu dari surat Al-Fatihah, Ayat Qursy, dan surat pendeknya yaitu dari An-Nas sampai surat At-Takatsur. Capaian anak untuk kelompok B semester satu yaitu dari surat An-Nas sampai Al 'Ashr, kemudian untuk semester kedua dilanjutkan sampai surat At-Takatsur.

Evaluasi dan hasil pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Ridho, dkk. (2015), bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Teknik penilaian dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil 1 anak. Waktu pelaksanaan penilaian dilakukan sejak anak masuk, selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasilnya diberikan kepada orang tua siswa saat akhir semester.

Faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal juz amma di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta adalah sangat kompleks, yaitu dari guru, orangtua, dan anak itu sendiri. Menghafal itu intinya mengulang atau murojaah. Jika orang tua tidak memfasilitasi anak murojaah pasti penguatan hafalannya kurang. Jadi selain guru yang membiasakan anak di sekolah, orangtua

juga harus sportif ketika di rumah. Kemudian dorongan dan motivasi orangtua kepada anak juga sangat mempengaruhi motivasi dalam diri anak. Faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal juz amma tersebut sesuai dengan pendapat Saptadi (2012: 141), bahwa faktor-faktor pendukung menghafalkan Al-Quran adalah motivasi, pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Quran, pengaturan dalam menghafal Al-Quran, fasilitas untuk menghafal Al-Quran, dan proses mengulang hafalan Al-Quran.

Peran guru kelas dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta yaitu guru membiasakan anak untuk memurojaah atau mengulang hafalan surat-surat pendek secara bersama-sama. Kemudian guru memberikan motivasi secara verbal kepada anak. Selain itu guru biasanya memberikan reward untuk memberikan apresiasi pada anak, bisa berupa pemberian bintang pada anak, tepuk anak hebat, atau kalimat-kalimat toyyibah. Ditambah motivasi agar anak mengulang hafalan surat pendek di rumah bersama ayah dan ibu. Peran guru dalam kegiatan menghafal tersebut sesuai dengan pendapat Susianti (2016: 16-17), bahwa kewajiban guru adalah membimbing siswanya di sekolah. Terlebih membimbing dalam proses menghafalkan. Hal ini dikarenakan anak belum memiliki strategi tersendiri dalam menghafalkan. Selain itu, seorang pembimbing harus peka terhadap perkembangan proses menghafal siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafal, rutinitas setoran tambahan dan takrir, ataupun yang berkaitan dengan psikologis penghafal.

Peran wali murid juga diperlukan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta karena wali murid yang aktif memurojaah hafalan anak-anaknya di rumah, rata-rata pencapaian anaknya pun bagus. Jika orangtuanya kurang memotivasi dan mendukung anaknya, bahkan tidak mengulang hafalan sama sekali, hasil pencapaiannya juga biasa-biasa saja atau bahkan kurang. Beberapa orangtua yang mengikutkan anaknya di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sehingga sangat mendukung untuk kemampuan

hafalan anak dan mengaji anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Susianti (2016: 16-17), bahwa orang tua berperan untuk mendampingi anak-anak mereka dalam mengulang hafalan. Hafalan yang sering diulang-ulang akan semakin kuat. Jika di sekolah anak menambah hafalan, maka akan lebih kuat hafalannya jika orang tua mendampingi anak untuk mengulang hafalannya.

Kendala dalam menggunakan metode jama', metode takrir, dan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta dari faktor internal dan eksternal. Baik itu kecerdasan masing-masing anak yang berbeda, minat dan motivasi maupun keadaan mood anak juga berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran hafalan surat pendek. Namun biasanya hanya satu dua anak yang kurang dalam hafalannya, tapi secara umum kalau membaca bersama-sama sudah bisa. Hal ini sesuai dengan pendapat Susianti (2016: 16-17), bahwa bagi anak menghafalkan secara cuma-cuma merupakan aktivitas yang menjenuhkan. Maka dibutuhkan motivasi dalam menghafalkan Al-Quran yang sangat diperlukan bagi anak untuk menghindari hal tersebut. Sehingga guru dan orang tua perlu memberikan dukungan dan semangat secara terus menerus.

Faktor penghambat dalam pembelajaran menghafal juz 'amma di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta ketika di kelas yaitu anak yang tidak mood atau sudah bosan, kemudian bagaimana caranya agar anak-anak kembali fokus misalnya dengan bernyanyi, tepuk fokus dan mengajak anak-anak menggerak-gerakkan badan kemudian dilanjutkan kembali kegiatan hafalannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdini (2016: 91), bahwa guru akan melakukan upaya untuk menciptakan suasana belajar tetap kondusif. Beberapa upaya yang telah dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah sebagai berikut. (1) Menggunakan nyanyian dan tepuk untuk mengkondisikan anak sebelum dan selama kegiatan pembelajaran. (2) Menegur dan memperingatkan anak secara lisan. Guru juga memberikan peraturan dalam kegiatan belajar, seperti menahan mainan anak atau mengulang materi jika anak tidak mengikuti

petunjuk guru. (3) Memberikan pujian, motivasi, dan hadiah agar anak terlibat aktif dalam pembelajaran. (4) Memberikan waktu khusus/tambahan bagi anak yang tidak mengikuti petunjuk guru untuk mengulang materi setelah pembelajaran menghafal Al-Qur'an selesai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta meliputi pemilihan materi dalam kurikulum, tujuan pembelajaran, pemilihan metode, media, dan waktu pembelajaran serta rencana penilaian hasil belajar anak. TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta menggunakan kurikulum khusus pendidikan al islam, kemuhammadiyah keaisyiyahan dari pimpinan majelis pendidikan dasar dan menengah igaba DIY. Target surat pendek dalam kurikulum pendidikan al islam (PAI) untuk hafalan anak yaitu Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al 'Ashr, dan At-Takatsur. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode jama' (bersama-sama), metode talaqqi, dan metode takrir. Tujuan pembelajaran menghafal yaitu anak mampu menghafal beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an. Media yang digunakan yaitu menggunakan buku juz 'amma dan buku pegangan guru dari Igaba DIY.

Pelaksanaan pembelajaran mengafal juz 'amma di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta yaitu pada kegiatan pembuka anak memasuki ruangan kelas kemudian duduk melingkar, guru menyapa anak dan memberikan salam. Kemudian anak bersama-sama membaca Al-Fatihah, kalimat thoyibah beserta artinya, dan berdoa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan hafalan seperti hafalan hadist, doa sehari-hari atau surat-surat pendek yang di lakukan pembiasaan setiap hari dengan waktu sekitar 30-60 menit. Kemudian pada kegiatan inti adalah menghafal. Cara menghafalnya menggunakan metode jama', yaitu guru membacakan satu ayat, kemudian ditirukan oleh anak-anak secara bersama-sama. Guru menggunakan metode talaqqi ketika

pembelajaran untuk mengetes hafalan anak satu per-satu, dan pada kegiatan penutup guru menggunakan metode takrir yaitu untuk mengulang hafalan anak secara bersama-sama agar tidak terlupa. Untuk menyelesaikan hafalan baru satu surat biasanya memerlukan waktu 1 hari sampai 1 minggu tergantung panjangnya surat.

Evaluasi pembelajaran menghafal juz ‘amma di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta yaitu untuk mengetahui anak apakah sudah hafal benar atau belum adalah dites satu persatu dengan penilaian ceklist. TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta karena menggunakan kurikulum pendidikan al-islam, maka target hafalan surat yaitu dari Al-Fatihah dan surat pendeknya yaitu Al Fatihah, Ayat Qursy, An-Nas sampai At-Takatsur. Capaian hafalan anak sebelum pandemi covid-19 yaitu tamat kelompok B anak mampu menghafal lebih dari 18 surat (An Nas-At Takatsur, surat Al-Fatihah, Ayat Qursy). Pada masa pandemi covid-19 yaitu untuk semester satu yaitu dari An-Nas-Al ‘Ashr, kemudian untuk semester kedua dilanjutkan sampai surat At-Takatsur.

Faktor Pendukung pembelajaran menghafal juz ‘amma di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta yaitu peran guru, peran orang tua, motivasi, dan lingkungan anak.

Faktor Penghambat pembelajaran menghafal juz ‘amma di TK ABA se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta yaitu kemampuan anak, kurangnya motivasi, dan anak mudah bosan.

### Saran

Pendidik hendaknya menyusun perencanaan pembelajaran menghafal Al Quran secara rinci dan lengkap dengan menuliskan skenario pembelajaran dalam RPPM atau RPPH sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Guru membuat penilaian harian yang rinci dan lengkap dengan menambahkan deskripsi ketercapaian hasil belajar anak secara rinci dengan menyertakan rubrik penilaian sehingga penilaian yang diberikan dapat memberikan makna bagi orang tua maupun pihak lain yang berkepentingan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, N. B. F. (2018). Strategi menghafal al-qur’an juz 30 bagi anak usia dini di TKIT an-nahl kec. taman kab. sidoarjo. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Al-Hafidz, A.W. (1994). *Bimbingan praktis menghafal al-quran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashr, Y. (2016). *Kecil-kecil jadi hafidz*. Solo: Kiswah Media.
- Fitria, N. B. (2016). Pelaksanaan pembelajaran tahfiz al quran pada anak usia dini di TK mutiara qurani bantul. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masyhud, F., & Rahmawati, I. H. (2017). *Rahasia sukses 3 hafizh qur'an cilik mengguncang dunia*. (L. Yansyah, Ed). Jakarta Timur: Penerbit Zikrul Hakim
- Miles, Mattew B. & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif* (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Cet. 1. Jakarta : UI-Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Kurikulum pendidikan anak usa dini*. Jakarta: Menteri Diknas
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan anak. (ahli bahasa Mila Rachmawati & Anna Kuswanti)*. Jakarta: Erlangga
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur’an anak usia dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol.2 No.1
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas